

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT.  
PERUSAHAAN GAS NEGARA  
(PERSERO) Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Restuti Ilahi**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : [restu.tutii@gmail.com](mailto:restu.tutii@gmail.com)

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kebangkrutan suatu Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, sedangkan sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2009 sampai 2018 sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode Altman Z-Score. Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Hasil penelitian dan analisis data dari perhitungan Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk tahun 2009-2014 memiliki nilai Z-Score yang tinggi dan lebih dari batas atas rentang interval dalam setiap tahunnya dimana nilai Z-Score yang dihasilkan selalu berada di atas rata-rata 2,99 yaitu berada dalam kriteria Sehat atau *Area Non-Bankrupt*. Namun untuk empat tahun terakhir menunjukkan penurunan nilai Z-Score yang signifikan di bawah batas atas rentang intervalnya 2,99 yaitu menyentuh nilai 2,02 dimana angka tersebut jauh dari batas minimal bagi perusahaan untuk dikatakan sehat, sehingga PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk empat tahun terakhir dinyatakan Rawan Bangkrut (*Grey Area*).

**Kata Kunci : PT. Perusahaan Gas Negara, Kebangkrutan, Altman Z-Score**

### 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus bertahan dan diharapkan tidak mengalami likuidasi. Agar tidak mengalami likuidasi pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian kegiatan operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan keuangan (*financial*) perusahaan.

Pengendalian kegiatan operasional perusahaan dan peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tak bisa dicapai.

Dalam lingkup perusahaan, kebangkrutan akan berakibat fatal. Apabila tidak terdeteksi, hal ini dapat berdampak negatif bagi semua pihak, baik internal, maupun eksternal. Sedangkan, apabila kebangkrutan terdeteksi maka perusahaan dapat melakukan pencegahan terhadap potensi kebangkrutan yang mungkin terjadi, melalui pembaruan pada kebijakan perusahaan dan atau pada strategi bisnis. Selain itu pendeteksian risiko kebangkrutan juga berguna untuk keputusan pihak eksternal, terutama pihak kreditur yang meminjamkan dana dan pihak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Budiyanti dkk, 2018).

Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk

memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan (Annisa, 2016).

Perusahaan mampu menilai kinerja keuangannya dari laporan keuangan. Dalam laporan tersebut terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas, perolehan profitabilitas dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis laporan keuangan inilah yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Analisis ini pada umumnya sering didasarkan pada rasio-rasio keuangan. Hasil dari analisis rasio ini sangat membantu perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan (Wachyuno, 2015).

Tanda-tanda kebangkrutan perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Terkadang rasio-rasio tersebut juga terlihat berlawanan satu sama lain. Oleh karena itu, jika hanya bergantung pada perhitungan rasio secara individual maka para investor akan mendapat kesulitan dan kebingungan untuk memutuskan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Untuk melengkapi keterbatasan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang

menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis ini dikenal dengan nama analisis *Z-score*.

Analisis *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Altman (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu modal kerja bersih/total aktiva ( $X_1$ ), Laba ditahan/total aktiva ( $X_2$ ), Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva ( $X_3$ ), Nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang ( $X_4$ ), dan penjualan/total aktiva ( $X_5$ ) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai *Z*-nya, berdasarkan titik *cut-off* yang dilaporkan Altman, Suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam suatu satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksikan bangkrut.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis perusahaan gas negara (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transmisi dan distribusi gas bumi dari sumber gas bumi (hulu) ke stasiun penerima pembeli dimana perusahaan berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Perusahaan ini merupakan perusahaan plat merah yang terikat oleh kebijakan pemerintah. Dimana hal ini dapat mengakibatkan perusahaan memiliki gerak terbatas akan pemenuhan laba perusahaan.

Analisis untuk mengukur kinerja keuangan dan analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dari 2009 sampai dengan 2018. Dengan tujuan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan pihak manajemen, selain itu juga sebagai referensi pengambilan keputusan pihak investor.

Berikut disajikan tabel yang merupakan data awal atas gambaran perolehan kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam kurun waktu sepuluh tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 1 Posisi Keuangan perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Selama 10 Tahun (2009 – 2018)**

Ta hu n	Laba Bersih (jutaan Rupiah)	Perub ahan laba (%)	Laba Bersi h/ Penj ualan (%)	perub ahan Laba Bersi h/ Penju alan (%)	Laba Bersih /Total Aset (%)	Perubah anLaba Bersih/ Total Aset (%)
2009	6.229 .043	-	34,6	-	21,7	-
2010	6.463 .399	4	32,7	(5,4)	20,1	(7,3)
2011	6.118 .209	(5)	31,3	(4,4)	19,8	(1,9)
2012	8.850 .527	45	35,5	13,6	23,4	18,6
2013	10.89 5.558	23	29,8	(16,2)	20,5	(12,5)
2014	9.301 .033	(15)	21,9	(26,3)	12	(41,3)
2015	5.556 .059	(40)	13,1	(40,2)	6,2	(48,4)
2016	4.146 .133	(25)	10,5	(19,9)	4,5	(27,2)
2017	2.002 .177	(51)	5	(52,7)	2	(48,0)
2018	5.280 .332	62	0,09	(5,4)	0,04	(4,9)

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 terjadi penurunan laba bersih secara signifikan sampai tahun 2017 dari Rp.10.895.558.414.280 turun menjadi Rp. 2.002.177.781.028 di tahun 2017 dimana penurunan labanya sebesar 81%. Kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba bersih sebesar 62% dikarenakan Perusahaan Gas Negara berhasil mengakuisisi pertagas serta meningkatnya laba dari Ventura bersama.

Berdasarkan dokumentasi laman berita Online Pgn.co.id (2019) yang memuat alasan menurunnya laba perusahaan, Menurut

sekretaris Perusahaan Gas Negara Rahmat Hutama menurunnya laba perusahaan merupakan imbas dari kebijakan pemerintah dimana Perusahaan Gas Negara sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki tugas untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam menyediakan harga gas domestik yang terjangkau bagi industri maupun masyarakat. Salah satu contohnya adalah Perusahaan Gas Negara tidak menaikkan harga pokok penjualan (HPP) gas ke pelanggan. Akibatnya pendapatan laba perusahaan menjadi terbatas sementara biaya operasional perusahaan cukup tinggi. Perusahaan Gas Negara merupakan perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Perusahaan yang diberikan hak untuk mengelola Gas Negara memungkinkan pertumbuhan laba yang seharusnya meningkat secara terus menerus. Namun pada Tabel 1 laba yang diperoleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ini justru mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia”**

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan adalah tingkat kebangkrutan perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2009-2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan kemudian ditabulasikan agar dapat menentukan kategori perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak.

## B. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Altman Z-Score

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

- 1)  $X_1$  = Modal Kerja Bersih terhadap total aktiva  
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan. Sebuah modal kerja yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya sedangkan apabila sebuah perusahaan memiliki modal yang bernilai negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2)  $X_2$  = Laba ditahan terhadap Total aktiva  
Rasio ini merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau pengurangan umur bagi perusahaan.
- 3)  $X_3$  = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva  
Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan.
- 4)  $X_4$  = Nilai Pasar Saham Biasa dan Preferen terhadap Nilai Buku Total Hutang  
Rasio ini digunakan untuk menggambarkan solvabilitas (*leverage*) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang.
- 5)  $X_5$  = Penjualan terhadap total aktiva  
Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit, atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel Penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2009 sampai 2018 sesuai dengan kriteria. Pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan cara meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari perusahaan, serta jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk merekap data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen yang dipublikasikan perusahaan. Dokumentasi dikumpul dari data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), report.
- 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca laba rugi, dan

penjualan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian ini,
- b) Data atau hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dianalisa dengan menggunakan formula yang ditemukan oleh Altman (1968) yaitu:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

- Z = Indeks Kebangkrutan  
 $X_1$  = Modal kerja (Aktiva lancar – Hutang lancar) / Total aktiva  
 $X_2$  = Laba Ditahan / Total Aktiva  
 $X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktivanya  
 $X_4$  = Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferan / Nilai buku Total Hutang  
 $X_5$  = Penjualan / Total Aktiva

Interpretasi peramalan kebangkrutan dalam *Z-Score* memerlukan batasan yang jelas agar dapat digunakan untuk menentukan kondisi perusahaan yang dianalisis. Dengan kriteria penilaian Altman (1968) dalam Prihadi (2009:180) sebagai berikut:

1. *Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. *Z-Score* 1,81 – 2,99 berada di daerah abu-abu sehingga di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
3. *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko sangat tinggi sehingga perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan yang sangat besar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Z-Score* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Z-Score* dari tahun 2009 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan, namun kemudian terus

mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2018.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel yang menampilkan keseluruhan atas hasil rasio nilai *Z-Score* yang diperoleh.

**Tabel 2 Hasil rasio *Z-Score* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

TAHUN	RASIO					Z-Score
	X1	X2	X3	X4	X5	
2009	0,193	0,280	0,268	5,949	0,629	5,70
2010	0,306	0,322	0,281	6,315	0,616	6,15
2011	0,361	0,396	0,380	5,581	0,645	6,24
2012	0,387	0,446	0,261	7,403	0,657	7,06
2013	0,205	0,481	0,214	5,440	0,688	5,58
2014	0,124	0,373	0,158	3,595	0,548	3,90
2015	0,162	0,374	0,087	1,389	0,472	2,02
2016	0,192	0,378	0,065	1,330	0,429	2,20
2017	0,213	0,409	0,060	1,008	0,472	2,10
2018	0,109	0,347	0,074	0,908	0,472	2,03

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk Tahun 2009-2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* di atas, maka kita dapat mengetahui kondisi kebangkrutan usaha PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Altman. Dimana kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Kriteria Penilaian Altman *Z-Score***

<i>Z-Score</i>	Kategori
>2,99	<i>Non-Bankrupt</i>
1,81 – 2,99	<i>Grey Area</i>
<1,81	<i>Bankrupt</i>

Sumber: Altman (1968) dalam Prihadi (2009:82)

- Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (*Non-Bankrupt*).
- Z-Score* 1,81 – 2,99 berada di daerah abu-abu sehingga di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan (*Grey Area*).
- Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko sangat tinggi sehingga perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan yang sangat besar (*Bankrupt*).

Berdasarkan kriteria serta hasil analisis nilai *Z-Score* yang telah diperoleh sebelumnya maka selanjutnya disajikan tabel yang akan memperlihatkan kondisi PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dari tahun 2009-2018 sebagai berikut:

**Tabel 3 Analisis Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2009-2018**

Tahun	Nilai Z-Score	Interpretasi
2009	5,70	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )
2010	6,15	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )
2011	6,24	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )
2012	7,06	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )
2013	5,58	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )
2014	3,90	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )
2015	2,02	Perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan manajemen perusahaan ( <i>Grey Area</i> )
2016	2,20	Perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan manajemen perusahaan ( <i>Grey Area</i> )
2017	2,10	Perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung

2018	2,03	dari keputusan manajemen perusahaan ( <i>Grey Area</i> ) Perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan manajemen perusahaan ( <i>Grey Area</i> )
Rata-rata	4,30	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ( <i>Non-Bankrupt</i> )

Sumber: Laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk 2009-2018 (Data Diolah)

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis rasio serta analisis nilai *Z-Score* nya, maka hasil analisis tingkat kebangkrutan perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### a) *Z-Score* Tahun 2009 – 2014

Berdasarkan perhitungan di atas, Nilai *Z-Score* untuk tahun 2009 sampai 2014 menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi sehat atau dengan kata lain, Nilai *Z-Score* yang dihasilkan selalu berada di atas rata-rata. Kondisi tersebut secara umum disebabkan oleh meningkatnya Aktiva perusahaan dari tahun 2009 sampai pada tahun 2014 yaitu meningkatnya Piutang Usaha perusahaan serta peningkatan kas dan setara kas perusahaan, serta pada tahun 2009 sampai 2014 laba bersih yang dihasilkan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini apabila dikaitkan dengan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan secara umum untuk dinyatakan Bangkrut, maka berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tidak ditemukan tanda-tanda kebangkrutan, maka perusahaan Gas Negara (persero) Tbk untuk tahun 2009 – 2014 dapat dikategorikan dalam kategori Sehat (*Non-Bankrupt*).

#### b) *Z-Score* Tahun 2015-2018

Berdasarkan perhitungan di atas, Nilai *Z-Score* untuk tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan Nilai *Z-Score* untuk tahun 2015 sampai 2018 secara umum disebabkan oleh Laba bersih perusahaan yang terus mengalami penurunan, dimana penurunan laba diakibatkan penurunan harga Gas pada tahun 2015 – 2016 Presiden Jokowi mengeluarkan peraturan presiden No. 40 Tahun 2016 menyatakan memberikan mandat kepada menteri ESDM untuk memerintahkan pihak perusahaan bersedia menurunkan harga gas alam cair yakni tidak melebihi dari US\$ 6/MMBTU ke tujuh sektor industri yaitu industri pupuk, baja, petrokimia, oleochemical, kaca, keramik, serta industri sarung tangan.

Mengikuti peraturan presiden, lalu menteri ESDM memerintahkan Perusahaan Gas Negara untuk menurunkan harga jual gasnya untuk industri wilayah Medan dan sekitarnya sesuai dengan keputusan Menteri ESDM No. 434.k/2017, kemudian perusahaan bersedia menjual gasnya dari rata-rata \$1,35/MMBTU menjadi \$0,9/MMBTU, dimana hal ini mengakibatkan perusahaan menanggung beban operasional yang sama dengan harga yang telah diturunkan. Hal tersebut menyebabkan beban operasional terus mengalami peningkatan.

Adapun penyebab lain perusahaan berada dalam area Rawan Bangkrut yakni disebabkan oleh Harga saham perusahaan yang terus mengalami penurunan kepercayaan investor yang merupakan imbas dari peraturan presiden untuk menurunkan harga gas sehingga pembukuan laporan keuangan perusahaan menurun. Serta pada tahun 2015 sampai tahun 2018 Nilai buku total hutang perusahaan mengalami peningkatan, puncak peningkatan tersebut terjadi pada akhir tahun 2018 disebabkan oleh perusahaan menerbitkan *Promissory Notes* kepada Pertamina sebagai imbalan atas pengakuisisian pertagas oleh Perusahaan Gas Negara. Secara umum penyebab penurunan kondisi pada perusahaan yakni imbas dari penurunan harga gas yang ditetapkan oleh presiden sementara perusahaan masih terbebani oleh beban operasional yang tiap tahunnya meningkat sehingga membuat laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, hal ini pun membuat harga saham perusahaan juga mengalami penurunan karena dampak dari pembukuan laporan

keuangan yang dianggap buruk oleh para investor. Hal ini apabila dikaitkan dengan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan secara umum untuk dinyatakan Bangkrut, maka berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, ditemukan tanda-tanda kebangkrutan yang sejalan dengan tanda-tanda kebangkrutan yakni penurunan laba secara terus-menerus, harga saham turun secara terus-menerus, turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan, dan ketergantungan terhadap utang. Maka perusahaan Gas Negara (persero) Tbk untuk tahun 2015 sampai tahun 2018 dapat dikategorikan dalam kategori Rawan Bangkrut (*Grey Area*).

### c) Z-Score Secara Rata-rata Tahun 2009-2018

Berdasarkan perhitungan Z-Score secara rata-rata dari tahun 2009 sampai 2018, Nilai Z-Score yang dihasilkan menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi Sehat (*Non-Bankrupt*). Hal tersebut dikarenakan Nilai Z-Score yang dihasilkan dari tahun 2009 sampai 2014 berada pada kondisi sehat kemudian 4 tahun terakhir berada pada kondisi *Grey Area* dimana perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan manajemen perusahaan. Maka perusahaan Gas Negara (persero) Tbk setelah dirata-ratakan dari tahun 2009 – 2018 dapat dikategorikan dalam kategori Sehat (*Non-Bankrupt*).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya terhadap laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam kurun waktu sepuluh tahun yaitu tahun 2009-2018 dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- a) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk memiliki nilai Z-Score yang berada jauh dari angka kriteria kebangkrutan tetapi untuk empat (4) tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018 nilai Z-Score mengalami penurunan yang signifikan dan mengindikasikan perusahaan dalam kondisi Rawan Bangkrut karena berada di bawah nilai Z-Score untuk kriteria perusahaan sehat yaitu di bawah 2,99.

- b) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menunjukkan tingkat likuidasi perusahaan yang kurang baik dilihat dari hasil perhitungan rasio  $X_1$  sebelumnya menunjukkan nilai modal kerja yang semakin menurun dibandingkan dengan total aktiva yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau dengan kata lain PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tidak *likuid*.
- c) Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menunjukkan tingkat perolehan laba yang kurang baik dilihat dari laba sebelum bunga dan pajak perusahaan yang mengalami penurunan namun total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pemanfaatan total aktiva dalam memperoleh laba/keuntungan masih tergolong kurang efisien.
- d) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk tahun 2009-2014 memiliki nilai Z-Score yang tinggi dan lebih dari batas atas rentang interval dalam setiap tahunnya. Dimana batas atas rentang interval menentukan skor minimal bagi perusahaan untuk dinyatakan dalam kondisi sehat atau dengan kata lain, nilai Z-Score yang dihasilkan selalu berada di atas rata-rata 2,99. Namun untuk empat tahun terakhir menunjukkan penurunan nilai Z-Score yang signifikan di bawah batas atas rentang intervalnya 2,99 yaitu menyentuh nilai 2,02 dimana angka tersebut jauh dari batas minimal bagi perusahaan untuk dikatakan sehat. Penurunan yang terjadi untuk empat tahun terakhir disebabkan oleh menurunnya nilai rasio  $X_3$  secara signifikan dari tahun 2015 sampai 2018 dikarenakan EBIT yang dihasilkan mengalami penurunan yang diikuti oleh peningkatan total aset perusahaan menyebabkan efisiensi pemanfaatan total aktiva dalam memperoleh laba kurang efisien. Melemahnya Rasio  $X_3$  ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan (Safitra dkk, 2012). Penurunan tersebut juga disebabkan oleh rasio  $X_1$  yang menunjukkan nilai modal kerja yang semakin menurun dibandingkan dengan total aktiva yang cenderung meningkat menunjukkan



bahwa perusahaan tidak likuid. Penurunan tersebut menyebabkan nilai Z-Score menyentuh nilai 2,02 sehingga PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk empat tahun terakhir dinyatakan Rawan Bangkrut (Grey Area).

### 5. REFERENSI

- Adnan, K. M. dan E. Kurnayasih.2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altman.Jurnal Akuntansi dan auditing Indonesia 4(2): 131-149.
- Amri.2010. Jurnal Metode Penelitian Korelasional.  
[http://www.academia.edu/16525373/Metodologi\\_penelitian](http://www.academia.edu/16525373/Metodologi_penelitian). Diakses 30 september 2018
- Anissa, Nur. 2016. Penggunaan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan PadaPT.Mitra Adiperkasa Tbk.Journal Ekonomi BisnisVol.21 No. 3.
- Arini, dan Triyonowati.2013.Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia.Jurnal Fakultas Ilmu & Riset manajemen Vol. 2 No.11 : Surabaya
- Budiyanti, H, Husnan, S, dan Hanafi, M. 2018. The Effect of Pyramidal Ownership Structure to the Financing Policies and Firm Value in Indonesia: Cronyman as Moderating Variable. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.10 No.1 hal.1-12.
- Edward, Altman. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy.Journal of Finance 23 (4): 589-609.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN
- Harahap, sofyan syafri. 2015. Analisis kritis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers
- Havia. 2015. Artikel. Contoh Variabel Penelitian.  
<https://haviafotokopi.blogspot.com/2015/11/contoh-variabel-penelitian-variabel>.Diakses pada10 September 2018.
- Kakauhe dan Pontoh. 2017. Analisis Model Altman (Z-Score) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Jurnal accountability Vol 06, No. 01.
- Kasmir.2013. AnalisisLaporanKeuangan.Jakarta :Rajawali Pers.
- Kartikasari, Dwi. 2013. Artikel. Implementasimodel Z-Score  
[https://www.researchgate.net/publication/323004683\\_Implementasi\\_Altman\\_Z\\_Score\\_Untuk\\_Memprediksi\\_Kebangkrutan\\_Perusahaan\\_Privat\\_di\\_Batam](https://www.researchgate.net/publication/323004683_Implementasi_Altman_Z_Score_Untuk_Memprediksi_Kebangkrutan_Perusahaan_Privat_di_Batam).Diakses pada 25 September 2018.
- Martono, Nanang.2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mar'ati, dkk.2014. Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan (Studi Pada Pt Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201).Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi BrawijayaVol. 10 No. 1 : Malang
- Masseleng, dkk. 2017. Pendeteksian Kebangkrutan Model Altman Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI Periode 2011-2015.JurnalEMBAVol. 5 No. 2.Diakses pada 15 September 2018.
- Nurchayanti wahyu. 2015. Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Akuntansi Vol.3 No. 1
- Nurfadilla, 2014. Analisis Tingkat kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi
- Pertiwi, Jarwi Hana. 2017.Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk.Jurnal FakultasEkonomi BisnisUniversitasMuhammadiyah : Surakarta.
- Peter, Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode

## Artikel Ilmiah

- 2005 – 2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 04 Tahun ke-2 : Bandung
- Prihadi, Toto. 2009. Investigasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan. Jakarta : Penerbit PPM
- Prihadi, Toto. 2009. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta : Penerbit PPM
- Safitri, dkk. 2012. Analisis Altman (Z-Score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2011). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya : Malang.
- Shofi. 2010. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional : Jawa Timur
- Sudana. 2015. Teori & praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Trisanty. 2013. Jurnal Analisis Model Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bei <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/2847>. Diakses pada 17 November 2018.
- Wachyuono. 2015. Analisis Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Go Publik. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.4 No.1, Hal.4-6.
- Wulandari, Burhanuddin, Widayanti. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Volume 2, No. 1 : Surakarta
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses 20 Oktober 2018.
- [Http://www.idx.id](http://www.idx.id) Diakses 20 Oktober 2018.
- [Http://www.pgn.ci.id](http://www.pgn.ci.id) Diakses 20 Oktober 2018